

## **PENDAMPINGAN DAN PENGAYAAN MATERI PELAJARAN IPS-SEJARAH BAGI PESERTA DIDIK SD DAN SMP DI KOTA SALATIGA MELALUI METODE EKSKURSI**

**Wahyu Purwiyastuti<sup>1</sup>, Firosalia Kristin<sup>2</sup>, Galuh Ambar Sasi<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Program Studi Pendidikan Sejarah, Universitas Kristen Satya Wacana

<sup>2</sup>Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Kristen Satya Wacana

<sup>3</sup>Program Studi Pendidikan Sejarah, Universitas Kristen Satya Wacana

e-mail: wahyu.purwiyastuti@uksw.edu, firosalia.kristin@uksw.edu,  
galuh.ambarsasi@uksw.edu

### **Abstrak**

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) bertujuan memberikan pendampingan dan pengayaan materi pelajaran IPS-sejarah kepada peserta didik di jenjang SD dan SMP Kota Salatiga. Tindakan memperkaya materi berimplikasi membangun ketrampilan berpikir sejarah yang logis dan kritis melalui konsep “Bengkel Sejarah” sebagai ruang lokakarya kesejarahan. Di forum itu, peserta didik maupun guru IPS dapat melakukan *maintenance* proses pembelajarannya. Metode pendampingan dipraktikkan melalui beberapa tahap. Pertama, membangun motivasi peserta didik dengan cara mengimajinasikan konsep keindonesiaan, mengadakan forum *Focus Group Discussion* (FGD) bersama guru IPS, berlatih *problem solving*, dan webinar “Kebangsaan Indonesia”. Kedua, tim PkM bersama 18 orang peserta didik melakukan kunjungan ekskursi kesejarahan dan serta memproduksi historiografi. Kegiatan berlangsung baik dan mendapat umpan balik berupa rekomendasi untuk melanjutkan pendampingan pada periode berikutnya. Hasil PkM mengindikasikan kemampuan siswa dalam memahami peristiwa sejarah yang terintegrasi dengan IPS secara logis dan kritis. Metode ekskursi dinilai relevan dan bermanfaat untuk membantu mengasah imajinasi atas fakta sejarah sehingga peserta didik dapat menghasilkan historiografi.

**Kata kunci:** pendampingan IPS, sejarah, ekskursi, historiografi

### **Abstract**

This activity aims to provide assistance and enrichment of social studies-history subject matter to students at the elementary and junior high school levels in Salatiga City. The act of enriching social studies materials has implications for building logical and critical historical thinking skills through the concept of "History Workshop" as a historical workshop space. In this forum, students and social studies teachers can maintain their learning process. The mentoring method is practiced through several stages. First, building students' motivation by imagining the concept of Indonesianness, holding a Focus Group

Discussion (FGD) forum with social studies teachers, practicing problem solving, and a webinar on "Indonesian Nationality". Second, the team and 18 students conducted a historical excursion and produced historiography. The activities went well and received feedback. The results indicated the ability to understand historical events integrated with social studies logically and critically. The excursion method is considered relevant and useful to help students hone the imagination of historical facts so that students can produce historiography.

**Keywords** : social studies mentoring, history, excursion, historiography

## **PENDAHULUAN**

Kota Salatiga dijuluki sebagai kota pendidikan dan olah raga, kota jasa, dan kota transit pariwisata. Kondisi iklim kota Salatiga sejuk dan relatif tenang. Masyarakat yang tinggal sangat heterogen dan berhasil mengkonstruksi sikap toleransi yang tinggi.

Sistem pembelajaran IPS di jenjang Sekolah Dasar (SD) materinya dikemas dalam bentuk tematik, terkoneksi dengan bidang ilmu lain seperti Bahasa Indonesia dan Ilmu Pengetahuan Alam. Berdasarkan identifikasi awal melalui wawancara kepada guru kelas SD Negeri Tingkir Lor 01 dan Sidorejo 06 ditemukan fakta, peserta didik masih kesulitan menerima materi sejarah proklamasi kemerdekaan Indonesia. Guru IPS sudah membuat skenario dan metode pembelajaran yang inovatif untuk meminimalkan metode ceramah. Namun, realitanya peserta didik masih menemukan kendala memahami struktur peristiwa yang terjadi pada masa sebelum maupun sesudah kemerdekaan.

Masih ditemukan kasus adanya kondisi ingatan peserta didik SD terhadap peristiwa sejarah "tertukar antara nama peristiwa maupun tanggal serta lokasi kejadian". Kasus lain

adalah bentuk soal yang disajikan melalui buku pelajaran IPS Tematik belum menghadirkan pertanyaan eksploratif: "mengapa". Kondisi tersebut dapat dimaknai, kompetensi peserta didik untuk mengeksplorasi fakta dengan cara mengaitkan pada struktur peristiwa lain belum menjadi hal mendasar dalam berpikir sejarah.

Kasus setipe juga terjadi di jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP). Meski tidak serupa, namun secara umum peserta didik di jenjang SMP memerlukan pendampingan untuk memperkaya pengetahuan tentang struktur peristiwa dan berpikir sejarah secara logis-kritis.

Di SMP Kristen Laboratorium Satya Wacana Salatiga, peserta didik kelas VII sejumlah 89 orang dan kelas VIII sejumlah 80 orang. Prestasi peserta didik di bidang kompetisi sains beberapa tahun terakhir ini belum berhasil di tingkat nasional bahkan internasional. (Suwasono, 2022) Target keberhasilan peserta didik untuk dalam ajang Kompetisi Sains Nasional (KSN) atau Lomba Cerdas Cermat (LCC) Budaya masih perlu ditingkatkan. Sedangkan di SMP Negeri 1 Salatiga, peserta didik sudah berhasil berkompetisi di lomba KSN meski hanya sampai tingkat provinsi. Kepala

sekolah memandang perlu strategi pendampingan dari pihak eksternal, maka dijalin kerjasama dengan akademisi dari Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) UKSW. Oleh karena itu, kegiatan pengayaan materi IPS-Sejarah dari tahun ke tahun berusaha untuk ditingkatkan agar peserta didik dari SMPN 1 lolos hingga taraf nasional.(Ratna Dhianawati, 2022)

Pendampingan kepada peserta KSN asal SMPN 1 Salatiga pernah dilakukan oleh tim PkM UKSW pada tahun 2019 sampai 2021. Akan tetapi fakta menunjukkan fakta bahwa peserta didik belum maksimal membangun *the logic of history*. Peserta didik masih terbiasamenghafalkan peristiwa sejarah menggunakan metode 5W 1H. Padahal untuk mendapatkan pengetahuan kesejarahan yang logis kritis diperlukan kompetensi mengimajinasikan peristiwa, menginterpretasi, hingga menghasilkan penjelasan melalui historiografi. Ketiga tahapan itu perlu diterapkan karena berguna untuk mengkonstruksi secara kognitif, afektif, dan psikomotorik kesejarahan.

Ratna Dhianawati, seorang guru IPS Sejarah SMPN 1 yang juga pengurus MGMP IPS (Musyawarah Guru Mata Pelajaran IPS) Salatiga, menyadari kondisi tersebut di atas bukan hanya terjadi di SD. Hal yang sama juga masih terjadi di jenjang SMP. Minimnya pengetahuan sejarah dengan pendekatan multidimensional menjadi persoalan mendesak yang memerlukan solusi pendampingan sivitas akademika. Maka melalui jaringan pribadi berplatform *whatsapp*, Ratna kemudian mengajukan permohonan agar tim PkM UKSW mendampingi peserta didik

dalam pembelajaran IPS-Sejarah. Kegiatan ini selain sangat didukung mitra di SD dan SMP, juga mendapat dukungan dari forum MGMP IPS kota Salatiga.

MGMP IPS berharap kerjasama dengan akademisi memberi manfaat selain mendukung kinerja organisasi, guru IPS, juga dapat menambah pengetahuan sejarah multidimensional. Ratna menjelaskan guru-guru di forum MGMP IPS Salatiga tidak berlatar belakang ilmu IPS, namun ada yang lulusan pendidikan geografi, ekonomi, dan sejarah. Kondisi itu berimplikasi pada kemampuan guru ketika mengampu mata pelajaran IPS, guru cenderung dominan dengan disiplin ilmunya.(Ratna Dhianawati, 2022)

Kegiatan yang pernah dilakukan MGMP IPS SMP kota Salatiga dapat menjadi bahan identifikasi. Beberapa waktu lalu, yaitu tanggal 6 Maret 2018 MGPM IPS Salatiga pernah melakukan kegiatan ke Parangtritis *Geomaritime Science Park* (PGSP) sebagai sarana alternatif melengkapi pengetahuan guru dalam Pembelajaran IPS SMP. Rombongan berjumlah 50 orang, disambut oleh edukator museum dan staf PGSP. Rombongan melakukan eksplorasi ruang *theater* kemudian menonton film dokumenter mengenai dinamika pesisir Bantul.(MGPM IPS Salatiga *Menjadikan PGSP Alternatif Pembelajaran*, 2018)

MGMP menjadi forum komunikasi bagi guru IPS se-kota Salatiga dalam memecahkan masalah yang dihadapi selama pelaksanaan tugas sehari-hari. Keterbatasan pengetahuan berpikir sejarah beresiko menghambat tujuan IPS sebagai pelajaran yang seharusnya diformat secara terpadu/tematik.

Berdasarkan gambaran umum tersebut, makapendampingan bersifat *urgent* dan perlu dimulai kepada sasaran utama yaitu peserta didik kelas V SD, kelas VII dan VIII SMP.

Tim pengabdian masyarakat dari UKSW yang terlibat sejumlah 3 orang dosen, 1 teknisi, dan 2 orang mahasiswa pendamping dari Program Studi Pendidikan sejarah, 2 orang mahasiswa PGSD. Mitra PkM terdiri dari 9 orang siswa SD, 9 orang siswa SMP, 12 orang guru IPS di SD dan SMP, serta 3 orang pengurus MGMP IPS Kota Salatiga.

Fokus materi yang menjadi bidang kajian pengayaan adalah sejarah kebangsaan, proklamasi kemerdekaan dan masa revolusi Indonesia. Kegiatan PM ini merupakan media mempraktikkan temuan disertasi dari ketua tim PkM, yaitu konsep “ekskursi” dan “bengkel sejarah”.(Wahyu Purwiyastuti, 2022)

Setelah memperhatikan berbagai kondisi yang dialami mitra, maka permasalahan yang perlu dicari solusinya adalah:

1. Mengapa peserta didik SD dan SMP mempelajari IPS-Sejarah dengan metode menghafal?
2. Mengapa peserta didik SD dan SMP memerlukan pemikiran sejarah yang logis kritis menggunakan metode “ekskursi”?

### **TAWARAN SOLUSI**

Peserta didik pada jenjang SD dan SMP perlu memiliki kemampuan mengenal struktur peristiwa, bukan hanya fokus pada letupan peristiwanya saja. Selain itu, hal mendesak yang harus dipenuhi adalah membangun pemikiran sejarah yang logis-kritis

dalam ranah pembelajaran IPS tematik atau terpadu. Maka, untuk menyelesaikan masalah dirancang melalui beberapa agenda pengabdian kepada masyarakat. Di antaranya:

1. Memberikan pengayaan materi dan kultur berpikir sejarah secara multidimensional.
2. Menyediakan ruang ekskursi kesejarahan untuk berimajinasi, menginterpretasi peristiwa sejarah, dan menulis historiografi.

### **METODE PENDAMPINGAN**

Beberapa metode pendampingan dan pengayaan materi dilakukan untuk mencapai solusi di antaranya:

1. Membangun motivasi peserta didik dan guru IPS
2. *Focus Group Discussion* (FGD) untuk mengidentifikasi sisi kelemahan metode mengajar yang dilaksanakan guru IPS khususnya pada pokok bahasan yang terhubung dengan ilmu sejarah. Kegiatan ini diperlukan karakter kemandirian peserta didik untuk mampu mengasah kreatifitas menghasilkan metode pengajaran IPS untuk mengadaptasi program merdeka belajar Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.(*Memahami Filosofi Merdeka Belajar*, 2020)
3. Pengayaan materi IPS-Sejarah dalam bentuk ceramah dari tim pengabdian kepada peserta didik. Substansi diberikan dengan cara memperkenalkan multidisipliner agar peserta didik memiliki daya imajinasi memahami bahwa suatu peristiwa sosial dapat dipelajari dari disiplin ilmu sosiologi, antropologi, ekonomi, hukum, psikologi, dan sebagainya.(Yulia Tri Samiha, n.d.)

4. Dialog/diskusi tim (peserta didik dan guru IPS) untuk menemukan formula berpikir sejarah secara logis kritis, mempraktikkan pendekatan IPS tematik/terpadu menggunakan metode ekskursi.
5. Pendampingan berupa latihan soal *problem solving* yang dilaksanakan dengan cara menghubungkan materi pembelajaran di kelas dan kebutuhan KSN atau LCC Permuseuman.
6. Kunjungan ekskursi kesejarahan di objek bersejarah di lingkungan terdekat.
7. Webinar bagi peserta didik SD dan SMP, guru IPS, tim pengabdian kepada masyarakat dari UKSW, dan terbuka bagi peserta umum. Kegiatan ini penting sebagai media bagi peserta didik di jenjang SD dan SMP mempresentasikan hasil penulisan historiografi setelah mereka melaksanakan kegiatan ekskursi. Karya para siswa ini dipresentasikan secara panel dan dibahas oleh narasumber.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Program PkM dilaksanakan untuk memberikan pemahaman pentingnya belajar IPS-Sejarah secara logis dan kritis. Ekskursi relevan digunakan untuk mengasah daya imajinasi peserta didik. Sebagaimana awalnya Ketika konsep ekskursi diperkenalkan oleh Nugroho Notosusanto, maka aktivitas mengamati objek bersejarah secara langsung diargumentasikan mampu memantik kepekaan peserta didik. Secara terstruktur, pendampingan pengayaan dimulai dengan tahapan melakukan koordinasi kepada mitra Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) IPS maupun instansi dinas

pendidikan Kota Salatiga. Setelah itu tim PkM ke sekolah untuk menelaraskan program dengan agenda rutin mitra SD maupun SMP.

Aktivitas berimajinasi yang diterapkan selama pendampingan menggunakan rujukan pemikiran dari Hayden White dan Ankersmith yang dimuat dalam artikel C. Behan McCullagh. Inti gagasan itu adalah kemampuan memahami relasi antar fakta Sejarah merupakan cara ideal bagi sejarawan (termasuk pemelajar Sejarah) ketika membangun kreatif interpretasi. Kreatifitas yang dibangun kemudian disebut dengan istilah *cognitive requirements*.(McCullagh, 2000)

Berdasarkan pemikiran Behan McCullagh, maka sebelum berimajinasi, peserta didik dipersiapkan untuk memperkaya bacaan agar mampu menginterpretasi peristiwa kemerdekaan Indonesia. Peserta didik dilatih memahami makna nasionalisme Indonesia. Tim PkM melatih peserta didik untuk mempraktikkan gagasan para sejarawan tersebut untuk mampu menghubungkan peristiwa satu dengan lainnya. Langkah itu ditujukan mempertajam kemampuan analisis berpikir secara terintegrasi.

Tahap berikutnya tim PkM berkoordinasi dengan dinas pendidikan kota Salatiga yang kemudian diikuti tindak lanjut membuat kesepakatan kerjasama dengan pihak sekolah maupun Dinas Pendidikan untuk jenjang SMP kota Salatiga.



Gambar 1. Koordinasi ketua PkM dengan Ibu Handayani di Dinas Pendidikan Kota Salatiga (Dok.tim PkM FKIP UKSW, 2022)

Kegiatan yang dilakukan tim PkM selanjutnya adalah melaksanakan pendampingan dan pengayaan materi kepada tiga orang peserta didik SMPN 1 yang akan mengikuti kompetisi LCC Permuseuman, pada 2 Agustus 2022 di Semarang. Kehadiran mahasiswa pendamping dari UKSW sangat berarti karena mereka yang turut membantu memperkaya materi sejarah, budaya dan permuseuman bagi peserta didik. Pendampingan dilaksanakan setiap hari, pukul 08.30-13.05 di ruang laboratorium IPA SMPN 1 dan di hari Sabtu atau Minggu dilaksanakan melalui media *zoom meeting*.



Gambar 2. Pendampingan persiapan KSN

Tim PkM memfasilitasi bahan materi pendampingan untuk digunakan dalam pengayaan pengetahuan. Peserta didik sangat antusias membaca pengetahuan tentang sejarah dan permuseuman di Indonesia. Mereka mengaku lebih paham logika berpikir sejarah setelah mendapat pendampingan dari tim PkM FKIP UKSW. Tim PkM memaparkan materi serta memberikan strategi Bagaimana peserta didik membangun logika sehingga mereka akan memahami peristiwa sejarah secara kritis. Mahasiswa pendamping bertugas melakukan tanya jawab dan *problem solving* soal-soal yang akan digunakan dalam persiapan LCCM 2022. Selain aktivitas tersebut, ketua PkM turut serta mendampingi peserta didik saat berkompetisi Tingkat provinsi di Museum Ranggawarsita Semarang. Tim LCC Museum kota Salatiga yang diwakili peserta didik SMPN 1 sudah melaksanakan kompetisi di aras provinsi Jawa Tengah namun belum lolos ke babak final. Hasil belum maksimal namun menjadi pelajaran berharga agar di lain kesempatan tim PkM FKIP UKSW dapat memacu tim LCC kota Salatiga dengan lebih maksimal. Rangking yang diperoleh adalah peringkat ke-19.



Gambar 3. Lomba Cerdas Cermat Permuseuman

Setelah mendampingi tim LCCM kota Salatiga, Tim PkM FKIP UKSW melanjutkan agenda mengobservasi kelas untuk jenjang SD dan SMP. Pada hari Selasa, 23 Agustus 2022 pukul 07.00-10.00 WIB tim PkM FKIP UKSW melaksanakan pengamatan kelas di SDN Sidoredjo 06 Salatiga dan SDN Tingkir Lor 01 Salatiga. Di SDN Sidoredjo 06, tim PkM UKSW diterima oleh Kepala Sekolah, Bapak Mulyadi dan Guru IPS Herlina Intan Kasih. Kehadiran tim PkM bersama mahasiswa pendamping disambut baik oleh pihak sekolah maupun peserta didik. Kelas nampak teratur rapi, kursi dan meja diatur melingkar menandakan pembelajaran yang terpusat pada peserta didik segera dimulai. Ibu Intan segera memberikan apersepsi yang diawali dengan doa. Setelah itu peserta didik diajak untuk merefleksikan pembelajaran minggu sebelumnya untuk memfokuskan pada materi yang akan diberikan pada pagi tersebut.

Selama proses pendampingan di SD dan SMP kota Salatiga, tim PkM menemukan permasalahan yang mendesak untuk dicari solusinya, yaitu minimnya pemahaman peserta didik terhadap metode sejarah. Ada empat tahap metode Sejarah: heuristik (mencari sumber sejarah), melakukan kritik sejarah, interpretasi, dan historiografi. (Nugroho Notosusanto, 1978) Metode sejarah perlu dimengerti dan dipraktikkan untuk agar mampu melogika peristiwa. Salah satu latihan dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini difokuskan pada latihan menginterpretasi atau menafsirkan peristiwa. Metode interpretasi atas peristiwa kemudian dirasakan oleh peserta didik sebagai alat strategis

untuk mendukung pemahaman ilmu pengetahuan sosial di SD dan SMP.

Spesifikasi peralatan yang diperlukan dalam praktik metode sejarah (khususnya menginterpretasi) di antaranya berupa sumber bacaan biografi sejarah, karya sastra, peralatan penulisan historiografi serta objek wisata bersejarah yang dapat diakses di lingkungan terdekat tempat tinggal peserta didik. Cara belajar semacam ini dapat dikategorikan dalam jenis belajar berpikir dan belajar estetis. Keduanya memerlukan keseimbangan dalam praktik. (Syaiful Bahri Djamarah, 2015) Belajar estetis bermanfaat mempertajam kemampuan menciptakan dan menghayati keindahan seperti misalnya benda bersejarah. Maka, metode Sejarah dapat dikatakan relevan untuk dilakukan peserta didik.

Berikut ini adalah dokumentasi ketika mahasiswa UKSW mendampingi peserta didik di SD Sidoredjo dan Tingkir Lor. Peserta didik didampingi mahasiswa untuk menginterpretasikan materi objek wisata dusun Sitalang di Salatiga yang disampaikan guru. (Herlina Kasih Intan Permata, 2022)



Gambar 4. Kelas IPS di SD Sidoredjo 06 Salatiga



Gambar 5. Tim PkM mendampingi pembelajaran IPS di SDN Tingkir Lor 01, diskusi materi kemerdekaan Indonesia



Gambar 6. Guru IPS SMP Laboratorium UKSW membimbing siswa mempresentasikan konsep transformasi lahan

Usai pendampingan di SD, berikutnya pada hari Senin, 29 Agustus 2022 pukul 8.50-10.30, tim PkM menuju ke kelas VII dan VIII SMP Kristen Laboratorium Satya Wacana Salatiga. Tim PkM diterima oleh guru IPS bernama Ezra Lewu dan Daniel Zafnat. Tema Pembelajaran IPS yang sedang dibahas di kelas tersebut adalah “Pengaruh Konversi Lahan Pertanian ke Industri dan Pemukiman terhadap Perubahan Ruang dan Interaksi antar Ruang”. Sesuai sintak, guru IPS membuka kegiatan kelas dengan memberikan apersepsi. Kemudian siswa merefleksikan hasil observasi lapangan yang dilakukan bersama guru di waktu sebelumnya. Saat Pembelajaran lapangan yang dilaksanakan di sekitar kampus UKSW, guru dan siswa berjumpa dengan sejumlah mahasiswa baru yang sedang beraktivitas penanaman bibit pohon. Kegiatan mahasiswa baru itu menyita perhatian peserta didik dan guru. Mereka merujuk fakta penanaman bibit pohon sebagai studi kasus terhadap unsur lingkungan dan teknologi yang berkembang dalam kehidupan manusia.

Hasil observasi lapangan kemudian digunakan sebagai bahan diskusi di kelas IPS. Saat guru dan peserta didik mendiskusikannya, tim PkM ikut di kelas melakukan pendampingan. Maka tim PkM mengamati secara langsung proses diskusi sekaligus menemukan sisi kelebihan dan kelemahan guru Ketika mengajar materi IPS. Temuan observasi menjadi bahan FGD antara tim PkM FKIP UKSW antara guru dan peserta didik, kemudian bersama-sama dicari solusi dan strategi dalam pendampingan. Salah satu solusi adalah perlunya dikondisikan agar guru dapat melatih peserta didik menyatakan pendapat (lisan atau tertulis) dengan menggunakan rujukan ilmiah atau sitasi. Hal ini penting untuk membangun kultur akademik yang baik dan bertanggungjawab.

Pada prinsipnya guru IPS, yaitu Daniel Zafnat dan Ezra Lewu, sudah mampu mengajar menggunakan pendekatan yang baik yaitu memantik minat dan fokus belajar siswa melalui bentuk pertanyaan dan *problem solving*. Siswa merespons dengan antusias berdasarkan pengalaman

sehari-hari. Guru juga meminta siswa membuka buku teks agar imajinasinya semakin berkembang. Penjelasan guru tentang konsep konversi dan transformasi lahan juga telah didukung dengan data yang valid. Guru mampu merujuk sumber data primer dari Badan Pusat Statistik (BPS). Hal ini perlu diperhatikan agar guru maupun peserta didik taat pada aturan ilmiah (sitasi) sehingga menekan terjadinya tindak plagiasi. Dalam pembelajaran di SMP Laboratorium UKSW, tim PkM FKIP UKSW juga telah melihat bagaimana guru mengajak siswa memprediksi masa depan dengan menggunakan konsep sejarah. Guru sudah mengajak siswa membangun konsep reklamasi, menghadirkan contoh dengan cara membandingkan kondisi di Indonesia dengan Singapura.

Kegiatan tim PkM di SMP Laboratorium UKSW memberikan wawasan yang penting untuk dapat ditinjaklanjuti pada program pengabdian ke depan. Kemampuan guru IPS dalam mengajar yang dinilai sudah baik perlu dipertahankan, sementara hal-hal kecil yang perlu untuk ditingkatkan agar lebih berkualitas bisa didampingi oleh tim PkM FKIP UKSW. Guru sesekali perlu mendapat pengetahuan tentang konsep-konsep seperti reklamasi, *frontier*, atau lainnya. Tim PkM juga bisa membantu guru untuk mendapatkan suplemen konten pengetahuan atau bacaan.

Beberapa contoh konsep yang dapat ditawarkan dalam pendampingan di masa mendatang ydi antaranya: pembangunan, pertanian, perindustrian, konsep lahan, konsep hukum, dan juga konsep produksi.

Pendampingan perlu dilakukan agar pembelajaran yang didominasi pada bacaan dari buku ajar yang cenderung bersifat satu arah dapat lebih bervariasi. Siswa dan guru semakin berkualitas karena memiliki ruang untuk menambah atau mengembangkan pengetahuannya.

Kegiatan PkM yang esensial adalah mengasah imajinasi melalui literasi sastra-sejarah dan metode ekskursi untuk mendukung pengetahuan IPS SD maupun SMP. Buku yang digunakan untuk memperkaya literasi difasilitasi oleh tim PkM UKSW di antaranya menggunakan karya sastra cerita pendek karya Nugroho Notosusanto dan biografi kesejarahan.

Tim PkM juga mengajak peserta didik mengalami kegiatan Pembelajaran di luar ruangan kelas dengan cara berekskursi. Praktik metode ekskursi kesejarahan merupakan gagasan Nugroho Notosusanto yang dianalisa ketua PkM sebagai temuan baru melalui disertasi.

Ekskursi Sejarah prinsipnya adalah pada aktivitas menginterpretasi peristiwa.(Wahyu Purwiyastuti, 2023b) Dalam PkM ini tim UKSW mengajak peserta didik dan guru untuk mengamati patung tiga pahlawan di kawasan Lapangan Pancasila Salatiga dan kampung mural Pancuran di kelurahan Kutowinangun.(Wahyu Purwiyastuti, 2023a) Berikut ini adalah dokumentasi yang diambil di objek bersejarah “patung tiga pahlawan”.



Gambar 7. Tim PkM UKSW bersama mitra (SD dan SMP) di Lapangan Pancasila Salatiga

Keunggulan kegiatan ini adalah memberikan dukungan dan pendampingan bagi siswa maupun guru IPS dalam menambah pengetahuan. Siswa mengaku mulai menyukai sejarah karena ternyata tidak seperti yang dibayangkan bahwa sejarah identik dengan menghafal. Sisi kelemahan kegiatan ekskursi lebih disebabkan oleh persoalan teknis pengalokasian waktu kegiatan saja. Pada aspek kebermanfaatan, pendampingan pengayaan dan praktik ekskursi sangat direspons positif oleh siswa dan guru. Perjalanan ekskursi ke area Lapangan Pancasila sangat menginspirasi peserta didik karena fakta yang ditemukan di objek bersejarah Lapangan Pancasila maupun komunitas sosial kampung

mural Pancuran berhasil memantik banyak gagasan baru yang dilontarkan peserta didik dalam bentuk pertanyaan. (Wahyu Purwiyastuti, 2023a)



Gambar 8. Tim PkM UKSW bersama mitra (SD dan SMP) mengamati kemudian mengimajinasikan patung tiga pahlawan

Tingkat kesulitan pelaksanaan kegiatan salah satunya adalah terbatasnya waktu ekskursi karena menyesuaikan agenda sekolah. Ekskursi merupakan metode yang penting untuk mengasah logika dan daya kritis siswa. Namun, karena waktunya sangat sempit maka keleluasaan siswa dalam berimajinasi masih terasa kurang mendalam. Harapan siswa maupun guru, metode ekskursi dapat diintensifkan kembali dengan agihan waktu yang lebih luas.



Gambar 9. Dokumentasi di area Kampung Mural Pancuran, Kutowinangun, Salatiga

Kegiatan pendampingan dan pengayaan ini tidak diakhir dengan cara melakukan evaluasi. (Menggo et al., 2021) Tim PkM juga menghindari assesmen sebagaimana dilakukan pengabdian lainnya. Metode ekskursi menggunakan hasil karya historiografi sebagai indikator luaran kegiatan pendampingan.

### **KESIMPULAN**

Pendampingan dan pengayaan materi IPS-sejarah sangat bermanfaat karena menjadi media memperkuat proses bernalar bagi peserta didik SD dan SMP di kota Salatiga. Mereka termotivasi belajar IPS dengan bantuan media buku bacaan yang besumber dari jalur yang berbeda, baik negara maupun buku alternatif seperti karya sastra. Tim PkM juga berhasil mengasah pengetahuan logis-kritis para peserta didik ketika mempraktikkan metode ekskursi kesejarahan di kota Salatiga. Metode ekskursi dinilai tepat sasaran karena tidak fokus pada aktivitas wisata namun membangun imajinasi berpikir sejarah melalui media reflektif simbolik di lingkungan setempat.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Herlina Kasih Intan Permata. (2022). *Wawancara Guru IPS*.
- McCullagh, C. B. (2000). Bias in Historical Description, Interpretation, and Explanation. *History and Theory*, 39(1), 39–66.
- Memahami Filosofi Merdeka Belajar. (2020). <https://gtkdikmendikus.kemdikbud.go.id/memahami-filosofi-merdeka-belajar/>
- Menggo, S., Par, L., Gunas, T., & Guna, S. (2021). Pendampingan Penyusunan Soal Berorientasi Hots Bagi Para Guru Sma. *Jurnal Widya Laksana*, 10(1), 14. <https://doi.org/10.23887/jwl.v10i1.25010>
- MGPM IPS Salatiga Menjadikan PGSP Alternatif Pembelajaran. (2018). Parangtritis Geomaritime Geopark. <https://pgsp.big.go.id/mgpm-ips-salatiga-menjadikan-pgsp-alternatif-pembelajaran/>
- Nugroho Notosusanto. (1978). *Masalah Penelitian Sejarah Kontemporer (suatu pengalaman)*. Yayasan Idayu.
- Ratna Dhianawati. (2022). *Wawancara guru IPS*.
- Suwasono. (2022). *Wawancara Kepala Sekolah*.
- Syaiful Bahri Djamarah. (2015). *Psikologi Belajar*. Rieneka Cipta.
- Wahyu Purwiyastuti. (2022). Konsep ekskursi, kandas tak berbekas? *Media Komunikasi FPIPS*, 21(2).
- Wahyu Purwiyastuti. (2023a). *Ekskursi Sejarah*. Youtube Channel. <https://www.youtube.com/watch?v=s8dW6L-ES78&t=74s>
- Wahyu Purwiyastuti. (2023b). *Produksi Narasi Nasionalisme Indonesia*

*dalam Historiografi Orde Baru*  
[Gadjah Mada].  
<https://etd.repository.ugm.ac.id/pelelitian/detail/223716>

Yulia Tri Samiha. (n.d.). *Multidisipliner dalam Pembelajaran Sejarah*.  
<https://media.neliti.com/media/publications/285319-multidisipliner-dalam-pembelajaran-ips-1ac6aa31.pdf>